

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penuaan adalah proses berkelanjutan yang terjadi pada seseorang ketika ia mencapai tahun-tahun terakhir hidupnya. Proses yang dikenal dengan penuaan ini ditandai dengan sejumlah perubahan yang berpengaruh pada cara kerja dan gerak tubuh seseorang (Mawaddah, 2020). Tidak ada cara untuk menghentikan proses biologis penuaan yang tak terhindarkan. Penuaan adalah bagian normal dari kehidupan. Ini menyebabkan masalah di banyak tingkatan, termasuk fisik, mental, sosial, ekonomi, dan psikologis (Mustika, 2019).

Peningkatan jumlah populasi lanjut usia menjadi info krusial di dunia. Tercatat terdapat kurang lebih 962 juta lanjut usia di global atau dari populasi penduduk global dalam tahun 2019. Sementara itu. Diperkirakan populasi usia 65 tahun akan semakin tinggi dalam tahun 2050 menjadi 16%. Pada tahun 2018, buat pertama kali dalam sejarah global jumlah lanjut usia melebihi jumlah balita, dengan Diperkirakan terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 2 kali lipat dalam tahun 2050 (Division, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 22 persen dari populasi global memiliki tekanan darah yang berlebihan. Pengurangan hanya 20% disebabkan oleh mereka yang secara aktif berusaha mengatur

tekanan darah mereka. Ada tingkat prevalensi HT terbesar di Afrika, yaitu 27%. Diposisikan ketiga tertinggi, Asia Tenggara memiliki prevalensi 25% dari seluruh populasi (WHO, 2019). Salah satu dari lima negara dengan jumlah pensiunan terbanyak adalah Indonesia. Populasi tua Indonesia telah tumbuh sekitar dua pertiga selama setengah abad terakhir, dari 9,6% (1971) menjadi 25,0% (2019), dengan sedikit keunggulan perempuan (sekitar 1%) pria (9,10 banding 10,10%) atau pria. Di Indonesia, lansia dibagi menjadi: lansia muda (60-69 tahun), paruh baya (70-79 tahun), dan lansia (80+ tahun). menggunakan persentase split 27,68 persen menjadi 8,5 persen. Di Yogyakarta (14,50%), Jawa Tengah (13,36%), Jawa Timur (12,96%), Bali (11,30%), Sulawesi Barat (11,15%), dan Kalimantan Timur (6,25%) merupakan lima provinsi di tahun 2019 yang menjadi provinsi dengan tingkat tertinggi struktur penduduk mencapai 10% (Badan Pusat Statistik, 2019). Data Hasil Riskesdas 2018 memberitahuakan nomor prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia Berdasarkan gerombolan umur usia 60 tahun ke atas dimana dikenal menjadi gerombolan Lanjut usia mempunyai prevalensi lebih tinggi dibanding gerombolan usia lain yaitu gerombolan usia 65-74 tahun sebanyak 63,2% dengan ≥ 75 tahun sebanyak 69,5%. Dengan dapat disimpulkan secara fisiologis meningkat usia seseorang maka semakin beresiko buat mengidap tekanan darah tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan sang peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dalam lepas 07 Mei 2021 didapatkan data bulan Mei 2021 terdapat 107 lanjut usia yang terdiri menurut 54 orang menggunakan jenis kelamin wanita dengan 53 orang menggunakan jenis kelamin laki-laki. Rentang usia antara 60-110 tahun. Dari 107 lanjut usia waktu dilakukan inspeksi tekanan darah terdapat 85 orang lanjut usia yang mengalami tekanan darah tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik buat melakukan penelitian menggunakan judul “Hubungan Antara Usia Dengan Tekanan Darah Tinggi dalam Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “Apakah ada hubungan antara usia dengan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara usia dengan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Lanjut usia (jenis kelamin, kondisi kesehatan, kebiasaan olahraga, pendidikan terakhir, dengan konsumsi obat).
- b. Mengidentifikasi usia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda
- c. Mengidentifikasi tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan antara usia dengan tekanan darah tinggi di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dengan masukan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menangani penyakit Tekanan darah yg diderita Lanjut usia agar dapat terkontrol dengan baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memberikan perspektif dan informasi serta menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan untuk meningkatkan mutu pelayanan yg lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan atau sumber informasi dengan data pendukung untuk penelitian lain untuk lebih mengembangkan hubungan antara penuaan dan tekanan darah tinggi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini memuat nama peneliti beserta tahun, judul penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian serta persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan antara usia dengan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosia Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Penelitian terkait :

1. Hubungan Usia menggunakan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dengan Tegal Angus Kabupaten Tangerang (Widjaya *et al*,

2018) Penelitian ini memakai Survey Analitik menggunakan metode Quota Sampling dengan analisis uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menampakan terdapat interaksi antara usia menggunakan kejadian HT. Persamaan penelitian ini yaitu mengungkapkan interaksi usia menjadi variabel bebas dengan HT menjadi variabel terikat. Sedengangkan perbedaannya Sampel menggunakan usia dalam rentang 18-65 tahun sedengangkan peneliti memakai sampel lanjut usia menggunakan rentang usia \geq 60 tahun.

2. Faktor yang Berhubungan menggunakan Pasien HT Tidak Terkontrol di Puskesmas (Darussalam, 2017). Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dengan teknik sampling *Consecutive Sampling* menggunakan analisis Uji Regresi Logistic Ganda. Hasil penelitian yang didapatkan merupakan faktor yang herbi HT nir terkontrol merupakan umur dengan norma kontrol tekanan darah. Persamaan peneliti ini menggunakan penelitian yang peneliti lakukan merupakan Menggunakan HT yang nir terkontrol menjadi variabel terikat, sedengangkan perbedaannya Populasi penelitian ini merupakan pasien di Puskesmas sedengangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Sosial. Faktor-faktor yang herbi kejadian HT nir terkendali dalam penderita yang melakukan inspeksi rutin (Artiyaningrum, 2016). Survei Analitik dengan desain

kasus-kontrol dan wawancara mendalam menjadi dasar dari penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dilakukan pada data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa usia, status pasangan, konsumsi garam, konsumsi kopi, depresi, dan penggunaan obat anti-HT semuanya signifikan dalam terjadinya HT yang tidak terkontrol. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian yang akan aku lakukan merupakan memakai tekanan darah nira kontrol menjadi variabel terikat, sedengangkan perbedaanya populasi penelitian ini merupakan pasien Puskesmas sedengangkan aku melakukan penelitian di Panti Sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan antara usia dengan tekanan darah tinggi pada lanjut usia, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-banar asli.